

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VI SD NEGERI BANGSRI 01 BULAKAMBA BREBES

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ESTI SUKANTI NUR AISYAH

NIM: 1903016095

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esti Sukanti Nur Aisyah

NIM : 1903016095

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VI SD NEGERI BANGSRI 01 BULAKAMBA BREBES

Secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Esti Sukanti Nur Aisyah

1903026095

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : si@iainwalisongo.ac.id
Website: <http://iainwalisongo.ac.id/>

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAIKelas VI SDN Bangri 01 Bulakumba Brebes**
Nama : Esti Sukanti Nur Aisyah
NIM : 1903016095
Program Studi: S.1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

Penguji Utama I,

H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001

Pembimbing I,

Hj. Nur Asiyah, M.Si.
NIP. 197109261998032002

Sekretaris Sidang,

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Penguji Utama II,

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Pembimbing II,

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016



NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VI SD NEGERI BANGSRI 01 BULAKAMBA BREBES**

Nama : Esti Sukanti Nur Aisyah

NIM : 1903106095

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Semarang, 21 Juni 2023
Pembimbing I



Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 19710926 199803 2 002

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VI SD NEGERI BANGSRI 01 BULAKAMBA BREBES**

Nama : Esti Sukanti Nur Aisyah

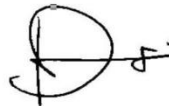
NIM : 1903106095

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Semarang, 23 Juni 2023
Pembimbing II



Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP: 19880619 201903 2 016

ABSTRAK

Judul :EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VI SD NEGERI BANGSRI 01 BULAKAMBA BREBES

Penulis : Esti Sukanti Nur Aisyah
NIM : 1903016095

Pembelajaran abad ke-21 harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik menuju pada tingkat yang lebih tinggi (*higher order thinking skills*) daripada hanya sekadar mengetahui suatu materi pelajaran saja. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian *true eksperimen* dengan *the pretest-posttest control group design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Sampling yang digunakan adalah *cluster sampling* dengan jumlah sample 23 siswa untuk kelas kontrol dan 23 siswa untuk kelas eksperimen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T Test* terhadap data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan uji hipotesis ini adalah nilai t_{hitung} sebesar 8,300, sedangkan $t_{tabel} = 2,015$, dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 44$. Karenakan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $8,300 > 2,015$ dan hasil nilai *Sig.* (2-tailed) lebih kecil dari α , yaitu $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Tolak H_0 artinya kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* sama dengan metode konvensional. Terima H_a artinya kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* tidak sama dengan metode konvensional. Dengan demikian, kesimpulannya adalah pembelajaran *problem based learning* efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SD Negeri Bangsri 01.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Kemampuan Berpikir Kritis*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang selalu menuntun umatnya pada jalan kebenaran dan sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SD Negeri Bangsri 01 Bulakamba Brebes**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dorongan, nasihat, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas akademik dan non akademik.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag dan Bapak Kasan Bisri, MA, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.
4. Ibu Nur Asiyah, M.S.I dan Ibu Dwi Yunitasari, M.Si., selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, memberikan nasehat, dukungan, dan bantuan kepada penulis sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Silviatul Hasanah, M.Stat., selaku dosen wali studi PAI C.
6. Segenap dosen, staff dan Jajarannya fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Sugiyo, selaku Kepala sekolah SD Negeri Bangsri 01 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Akhmad Fatikhi, S.Pd., selaku guru PAI SD Negeri Bangsri 01 yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku tercinta beserta adik-adikku yang selalu memberikan dukungan, biaya, doa, motivasi, semangat dan kasih sayang yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis hingga saat ini.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu menemani dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, dukungan, masukan dan perhatian.
11. Teman-teman PAI C Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama hingga saat ini, saling memberikan kekuatan dan motivasi beserta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang

membangun agar penulisan dalam penelitian dapat lebih baik kedepannya. Harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua khususnya bidang Pendidikan di masa yang akan datang

Semarang, Juni 2023

Penulis,

Esti Sukanti Nur Aisyah

NIM. 1903016084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II :MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> (<i>PBL</i>)	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Model Pembelajaran	7
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	8
3. Kemampuan Berpikir Kritis	18
4. Pendidikan Agama Islam	22
B. Kajian Pustaka Relevan.....	32
C. Rumusan Hipotesis.....	36
BAB III :METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
C.	Populasi / Sampel Penelitian	38
D.	Variabel dan Indikator Penelitian.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data Penelitian	40
F.	Teknik Analisis Data Penelitian.....	47
BAB IV	:DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	55
A.	Deskripsi Data.....	55
1.	Data Umum	55
2.	Data Khusus.....	56
B.	Analisis Data	59
1.	Uji Instrumen Tes	59
2.	Uji Prasyarat Data.....	62
3.	Uji Hipotesis	64
4.	Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis	68
5.	Pembahasan	69
C.	Keterbatasan Penelitian	72
1.	Keterbatasan Waktu Penelitian.....	72
2.	Keterbatasan Pengetahuan dan Kemampuan.....	72
BAB V	:PENUTUP.....	73
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran.....	74
C.	Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA		75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah
Tabel 2.2	Indikator Berpikir Kritis
Tabel 3.1	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis (Y) pada model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (X)
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Tes
Tabel 3.3	Tolak Ukur Reliabilitas
Tabel 3.4	Kategori Gain Ternormalisasi
Tabel 4.1	Data Hasil Penelitian
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes
Tabel 4.3	Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Tes
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas
Tabel 4.5	Hasil Analisis Uji Normalitas Data
Tabel 4.6	Hasil Analisis Uji Homogenitas
Tabel 4.7	Hasil Analisis Uji N-Gain
Tabel 4.8	Hasil Uji IndependentSample T Test
Tabel 4.9	Persentase Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini berada pada abad ke-21, abad yang ditandai dengan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang teknologi informasi, dan komunikasi. Perkembangan dan kemajuan IPTEK yang sangat pesat berpengaruh pada bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyesuaikan dengan kemajuan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh setiap orang agar dapat menyesuaikan diri di abad ke-21 adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan abad ke-21 bertujuan untuk menciptakan insan yang kritis dalam intelektual, kreatif dalam pemikiran, etis dalam pergaulan, dan berkarakter dalam kehidupan. Pendidikan abad ke-21 menurut Bialik, Fadel, Trilling, Nilsson, dan Goff harus memenuhi empat komponen, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), karakter (*character*), serta metakognisi (*metacognition*).¹

Pembelajaran yang harus dilakukan guru dalam menyongsong abad ke-21 tidak boleh lagi dilakukan hanya untuk memenuhi capaian kuantitas materi pelajaran, namun juga harus diupayakan mencapai kualitas dari materi pelajaran tersebut.

¹Atep Sunjana, dan Wahyu Sopandi, *Model-model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 2.

Proses pembelajaran yang berkualitas memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan *output* pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran bukan lagi mencatat ulang materi yang sudah ada dalam buku, dan proses pembelajaran bukan hanya peserta didik diajak berpikir untuk memperoleh pengetahuan saja, tetapi guru harus mampu menggali potensi yang dimiliki peserta didik dengan mengembangkan keterampilan berpikir menuju pada tingkat yang lebih tinggi (*higher order thinking skills*) daripada hanya sekedar mengetahui suatu materi pelajaran saja.

Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya keterlibatan antara guru dan peserta didik. Keberadaan guru dalam kelas merupakan hal sangat penting yang sampai saat ini tidak dapat digantikan oleh media sehebat dan semodern apa pun. Guru tidak hanya bertugas merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran, seorang guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik.

Guru harus mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme peserta didik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, maka guru perlu memiliki berbagai macam keterampilan pembelajaran, salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan memengaruhi ketercapaian serta prestasi belajar peserta didik.²

²Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 150.

Saat ini masih banyak pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang monoton. Proses pembelajaran yang selama ini terjadi adalah guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga tidak akan merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah. Metode ceramah menyebabkan segala informasi berpusat pada guru, sedangkan apabila pembelajaran menggunakan metode diskusi kurang optimal mungkin disebabkan karena selama ini metode yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Diskusi yang dilakukan bersifat teoritis, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan kurang terstruktur. Guru juga belum menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa ikut aktif dalam memperoleh pengetahuan.³

Berdasarkan hasil pra penelitian ditemukan masalah dalam proses pembelajaran PAI kelas VI di SDN Bangsri 01. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa peserta didik tidak memerhatikan materi yang di sampaikan oleh pendidik seperti, berbicara dengan teman sebelahny, sering izin ke toilet, mengantuk, dan peserta didik cenderung pasif. Selain kondisi peserta didik masalah juga muncul pada pendidik, yaitu pendidik masih mendominasi kelas, cenderung ceramah, dan kurang memberi motivasi/ Jika kondisi kelas seperti ini, maka materi yang disampaikan oleh pendidik tidak dapat di terima dengan baik oleh peserta didik.

³Mega Ridni Utari, dkk., “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”, *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, (Vol. 3, No. 7, tahun 2015), hlm. 93.

Perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Menurut Tan dalam Rusman, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam Pembelajaran Berbasis Masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.⁴ *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi pendidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan

⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 229.

sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.⁵

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “*Efektivitas model pembelajaran problem based learning dalam peningkatan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI SD Negeri Bangsri 01 Bulakamba Brebes*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *problem based learning* efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem based learning* dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dalam pendidikan yang berkaitan dengan

⁵Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran SAINTIFIK untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 127.

model *problem based learning* dan hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini akan berguna bagi praktisi pendidikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, dapat menjadi masukan dan bahan kajian pada penelitian yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

Menurut Chairul Anwar sebuah model pembelajaran terfokus pada sebuah pendekatan pembelajaran yang akan digunakan diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta cara pengelolaan dikelas.⁶ Model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁸ Berdasarkan pendapat para ahli di

⁶Ina Vandian Tama, “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 6 Bandar Lampung”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 19.

⁷Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 142.

⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 232.

atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan acuan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning dikembangkan untuk pertama kali oleh Howard Barrows pada awal tahun 1970 dalam pembelajaran ilmu medis di Southern Illinois University School of Medicine, yang merupakan pengembangan dari model McMasters. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real time world*) untuk belajar. Barbara J. Duch mengemukakan bahwa : *in problem based learning (PBL), students are presented with an interesting, relevant problem “up front”. So that they can experience for them selves the process of doin science.* Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa memiliki peran sebagai *problem-solvers* sedangkan guru memiliki peranan sebagai tutor atau pelatih.⁹

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan

⁹Ninik Sri Widiyati dan Hafis Muaddab, 29 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Garuda Mas Sejahtera, 2018), hlm. 99.

masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan memecahkan masalah.¹⁰ Strategi pembelajaran *problem based learning* dikembangkan dari filsafat konstruksionisme, yang menyatakan bahwa kebenaran merupakan konstruksi pengetahuan secara otonom. Artinya, peserta didik akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari seluruh pengetahuan baru yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berpusat pada masalah tidak sekadar *transfer of knowledge* dari guru kepada peserta didik, melainkan kolaborasi antara guru dan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain untuk memecahkan masalah yang dibahas.¹¹

Metode ini sangat potensial untuk mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pemecahan masalah yang bermakna bagi kehidupan siswa. Proses berfikir yang dapat dikembangkan dengan menerapkan metode *problem based learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Berpikir membuat perencanaan. Kemampuan membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan sangat dibutuhkan dan akan semakin meningkat jika siswa dilatih

¹⁰Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 113.

¹¹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 129-130.

memahami sebuah permasalahan kompleks dan berupaya mencari solusinya.

- 2) Berpikir generatif. Upaya menyelesaikan permasalahan yang kompleks membutuhkan pemikiran yang terbuka dan fleksibel dengan memandang persoalan dari berbagai sudut pandang. Kemampuan berfikir generative akan semakin berkembang dalam upaya membuat inferensi berdasarkan fakta dan memikirkan pengetahuan apa yang harus digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.
- 3) Berpikir analogis. Kemampuan berpikir analogis dibutuhkan dalam mengolah data yang telah diperoleh, misalnya dengan mengelompokkan data yang sejenis, mengidentifikasi pola data, dan melihat data yang saling terkait.
- 4) Berpikir sistematis. Kemampuan berpikir sistematis dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan dengan berpikir holistic melakukan sintesis informasi untuk memperoleh solusi yang dibutuhkan.¹²

Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah terbuka. Hal ini berbeda dengan strategi pembelajaran inkuiri. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, masalah yang akan dipecahkan telah ada jawaban yang pasti dari guru, hanya saja guru tidak menyampaikannya secara langsung.

¹²Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*,...hlm. 128-129.

b. Tujuan *Problem Based Learning*

Tujuan utama *problem based learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Tujuan pembelajaran dirancang untuk dapat merangsang dan melibatkan pembelajar dalam pola pemecahan masalah. Kondisi ini akan dapat mengembangkan keahlian belajar dalam bidangnya secara langsung dalam mengidentifikasi permasalahan.

Dalam konteks belajar kognitif sejumlah tujuan yang terkait adalah belajar langsung dan mandiri atas pengetahuan dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan, para pembelajar harus mengembangkan keahlian belajar dan mampu mengembangkan strategi dalam mengidentifikasi dan menemukan permasalahan belajar, evaluasi, dan juga belajar dari berbagai sumber yang relevan.¹³

Menurut Ibrahim dan Nur, tujuan *problem based learning* secara lebih rinci, yaitu :

- 1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah;

¹³Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm 113-114.

- 2) Belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata; dan
- 3) Menjadi siswa yang otonom.¹⁴

c. Karakteristik *Problem Based Learning*

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar;
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan dunia nyata yang tidak tertstruktur;
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspective);
4. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama;
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *problem based learning*;
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;

¹⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 232.

9. Keterbukaan proses dalam *problem based learning* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan
10. *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.¹⁵

Belland et all mengemukakan beberapa karakteristik *problem based learning*, antara lain:

1) *Problem Based Learning* berdasarkan Pengalaman

Selama pembelajaran, siswa harus berinteraksi dengan lingkungannya sehingga membawa pengetahuan dan pengalaman diluar yang pernah ditemui dan bahkan pernah dialami siswa. Dengan demikian melibatkan siswa pada proses penemuan, siswa belajar lebih efektif melihat fenomena lingkungan sekitarnya untuk mendapatkan informasi kemudian mengolah informasi dan melakukan tindakan terhadap informasi tersebut. Jika kita menyiapkan siswa sepenuhnya untuk memiliki kecakapan khusus dalam menghadapi kehidupan social yang kompleks, kita harus memberikan kesempatan pada mereka untuk melatih kemampuan inkuiri dan penemuannya.

2) *Problem Based Learning* melibatkan pembelajaran Kooperatif

Hlemo-Silver menyatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa harus bekerja secara kooperatif.

¹⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 232.

Dengan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pengetahuan mereka melalui proses diskusi.

- 3) *Problem Based Learning* berdasarkan masalah autentik yang kontekstual

Hmelo dan Ferrari mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki potensi untuk membantu siswa melatih kemampuan siswa menyelesaikan masalah kontekstual.¹⁶

Karakteristik permasalahan yang dibahas dalam *problem based learning* menurut Oon Seng Tan adalah sebagai berikut :

- 1) Permasalahan dunia nyata yang tidak terstruktur atau kurang terstruktur. Jika digunakan permasalahan simulasi, perlu dibuat senyata mungkin.
- 2) Permasalahan yang mencakup beberapa sudut pandang (beberapa mata pelajaran).
- 3) Permasalahan yang menantang siswa untuk menguasai pengetahuan baru.

d. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Ibrahim, Nur, dan Ismail mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

¹⁶Ninik Sri Widiyati dan Hafis Muaddab, *29 Model Pembelajaran...*, hlm. 102-103.

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Peserta Didik
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.	Peserta didik memahami tujuan pembelajaran, menyediakan persyaratan penting dan menyiapkan diri untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran.
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	Peserta didik mendefinisikan masalah dan bersiap menerima tugas belajar terkait dengan masalah.
3	Membimbing pengalaman	Mendorong siswa untuk mengumpulkan	Peserta didik mengumpulkan informasi,

	individual/ kelompok	informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	berperilaku yang sesuai dengan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi.
4	Mengemban gkan dan meyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.	Peserta didik merencanakan dan mempersiapkan karya dan membagi pekerjaan dengan peserta didik lain (anggota kelompok).
5	Menganalisi s dan mengevalua si proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan	Peserta didik merefleksikan penyelidikan dan proses yang digunakan.

		proses yang mereka gunakan.	
--	--	-----------------------------	--

17

e. Kelebihan dan Kelemahan *Problem Based Learning*

1) Kelebihan *Problem Based Learning*

Menurut Aris Shoimin (2014), kelebihan dari *problem based learning* adalah sebagai berikut:

- a) Siswa didorong untuk dapat memecahkan permasalahan yang nyata.
- b) Siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mencari informasi.
- c) Pembelajaran berpusat pada masalah yang dihadapi.
- d) Melalui kerja kelompok, akan mewujudkan kerjasama antar teman.
- e) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- f) Siswa dapat mengukur kemampuan belajarnya sendiri.
- g) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 243.

- h) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.¹⁸
- 2) Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
 - a) Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah maka siswa enggan untuk mencoba lagi.
 - b) *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan.
 - c) Pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang di pecahkan maka siswa kurang termotivasi untuk belajar.¹⁹

3. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik. Pada awal abad yang lalu, dalam tulisannya, John Dewey mengatakan bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak-anak. Vincent Ruggiero

¹⁸Iqrawati Santri Ayu Putri, “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Reproduksi Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 11 Kendari”, *Skripsi* (Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2021), hlm. 15.

¹⁹Eka Yulianti dan Indra Gunawan, “Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis”, *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, (Vol. 2, No. 3, tahun 2019), hlm. 402.

mengartikan berpikir sebagai “segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami; berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna.”²⁰

Chaffe mendefinisikan berpikir kritis adalah berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri. Maksudnya, tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika. Lebih lanjut, Chaffe mengatakan bahwa hanya berpikir kritis, berpikir secara terorganisasi mengenai proses berpikir diri sendiri dan proses berpikir orang lain yang akan membekali anak untuk sebaik mungkin menghadapi informasi yang mereka dengar dan baca, kejadian yang mereka alami, dan keputusan yang mereka buat setiap hari. Hal ini berarti dengan berpikir kritis memungkinkan anak menganalisis pemikiran sendiri untuk memastikan bahwa ia telah menemukan pilihan dan menarik kesimpulan cerdas.²¹

Menurut Norris, berpikir kritis merupakan pengambilan keputusan secara rasional yang diyakini dan dikerjakan. Sedangkan menurut Enis, berpikir kritis adalah berpikir rasional

²⁰Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning: what it is and why it's here to stay*, Terj. Ibnu Setiawan, (Bandung, Penerbit MLC, 2009), hlm. 187.

²¹Luluk Hamidah, *Higher Order Thinking Skills: Seni Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2018), hlm. 89-90.

dan reflektif yang difokuskan pada apa yang diyakini dan dikerjakan.²²

Bobbi De Porter, dkk. mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah salah satu keterampilan tingkat tinggi yang sangat penting diajarkan kepada siswa selain keterampilan berpikir kreatif. Di dalam berpikir kritis, kita berlatih atau memasukkan penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk.²³

Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai berpikir kritis, maka dapat diartikan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses aktif dan cara berpikir secara mendalam, sehingga kemudian membentuk sebuah keyakinan tentang kebenaran dari informasi yang didapatkan atau pendapat-pendapat yang disampaikan.

b. Karakteristik Berpikir Kritis

Menurut konsensus para ahli, seorang individu atau kelompok yang berpikir kritis dicirikan dengan adanya bukti yang sesuai dengan kriteria yang diperoleh melalui observasi dalam mengambil suatu keputusan. Berpikir kritis juga dapat digunakan untuk memahami masalah dan mengajukan pertanyaan, tidak hanya melibatkan logika, tetapi juga diperlukan kejelasan,

²²Luluk Hamidah, *Higher Order Thinking Skills...*, hlm. 90.

²³Luluk Hamidah, *Higher Order Thinking Skills...*, hlm. 91.

kredibilitas, akurasi, presisi dan relevansi yang sesuai. Menurut Ruggiero (2003), terdapat beberapa karakteristik berpikir kritis diantaranya yaitu:

- 1) Jujur terhadap diri sendiri seperti mengakui apa yang tidak diketahui, mengenali keterbatasan diri dan waspada terhadap kesalahan diri.
- 2) Merasa tertantang jika menemukan masalah yang kontroversial.
- 3) Berusaha untuk memahami dan sabar terhadap masalah yang kompleks dan bersedia meluangkan waktu untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- 4) Menilai berdasarkan fakta, bukan dari pendapat orang lain.
- 5) Bersedia mendengarkan alasan orang lain jika tidak sependapat dengan orang tersebut.
- 6) Menghindari pemikiran ekstrim dan berlatih untuk berpikir adil dan seimbang.
- 7) Melatih diri mengendalikan perasaan untuk berpikir sebelum bertindak.²⁴

c. Indikator Berpikir Kritis

Tabel 2.2

Indikator Berpikir Kritis

²⁴Iqrawati Santri Ayu Putri, “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)...”, hlm. 18.

Teori	Indikator	Kata-kata Operasional
Ennis (1980)	Memberikan penjelasan sederhana	Menganalisis pertanyaan, mengajukan dan menjawab pertanyaan klarifikasi.
	Membangun keterampilan dasar	Menilai kredibilitas suatu sumber, meneliti, menilai hasil penelitian.
	Membuat inferensi	Mendeduksi dan menilai deduksi, menginduksi dan menilai induksi, membuat dan menilai penilaian yang berharga.
	Membuat penjelasan lebih lanjut	Mendefinisikan istilah, menilai definisi, mengidentifikasi asumsi.
	Mengatur strategi dan taktik	Memutuskan sebuah tindakan, berinteraksi dengan orang lain.

25

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap

²⁵Luluk Hamidah, *Higher Order Thinking Skills...*, hlm. 93.

perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pengertian ini sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut pengertian ini, pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik. Ki Hadjar Dewantara seperti dikutip Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Hal yang sama diuraikan H. Mangun Budiyanoto yang berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus- menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akalnya, dan ruhani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.²⁶

²⁶Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi & masyarakat)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2015), hlm. 26.

Tayar Yusuf dalam Abdul Majid mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.²⁷ Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pasal 1 berbunyi, Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.²⁸ Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”.

Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya. Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

²⁷Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

²⁸Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, (Jakarta, 2014).

Selanjutnya, menurut Darajat pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh.²⁹ Oleh karena itu agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya Pendidikan Agama Islam mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks Islam, istilah pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata Pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam Pendidikan Islam, yaitu *al-tarbiyah* (proses transformasi ilmu pengetahuan), *al-ta'lim* (proses bimbingan), dan *al-ta'dib* (pendidikan bagi manusia).

Berdasarkan atas pengertian *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*, para ahli pendidikan Islam mendefinisikan sebagai berikut:

- 1) Muhammad Fadlil al-Jamaly memberikan arti pendidikan Islam dengan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk

²⁹Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, (Vol. 17 No. 2, 2019) hlm. 82-83.

pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

- 2) Omar Mohammad al-Toumy al-Syaebany mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai Islam.
- 3) Muhammad Munir Mursyi mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan fitrah manusia. Disebabkan Islam adalah fitrah maka segala perintah, larangan, dan kepatuhannya dapat mengantarkan mengetahui fitrah ini.
- 4) Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.³⁰ Dengan begitu dalam menjalani kehidupan dapat tersusun dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan pendidik berupa pengajaran, bimbingan atau pelatihan yang sudah ditentukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan

³⁰Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 32-33.

ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam Pendidikan Agama Islam. Ketujuh fungsi itu adalah:

- 1) Fungsi pengembangan, berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Fungsi penanaman nilai, diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Fungsi penyesuaian mental, maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Fungsi perbaikan, mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Fungsi pencegahan, mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Fungsi pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.

- 7) Fungsi penyaluran, bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional secara garis besar dapat dilihat dari tiga pokok:

- 1) Meningkatkan keimanan, untuk sekolah berfungsi sebagai pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- 2) Mendidik siswa dalam urusan akhlak, etika dan moral.
- 3) Memberikan pelajaran tentang budi pekerti termasuk didalamnya kerukunan antar umat beragama, atau lebih dikenal toleransi antar umat beragama.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis, tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Menurut Zakiah Drajat, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan Pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan Pendidikan Islam.³¹ Tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup

³¹H. Husain, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif", *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, (Vol. 4 No. 1, 2021) hlm. 120.

manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pasal 2 berbunyi, Pendidikan Keagamaan Islam bertujuan untuk:

- 1) Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
- 2) Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu Agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.
- 3) Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.³² Dalam kehidupan bermasyarakat, penting sekali memperhatikan hal tersebut.

³²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, (Jakarta, 2014).

Menurut al-Abrasyi, tujuan akhir pendidikan Islam menjadi pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat, penguasaan ilmu, dan keterampilan bekerja dalam masyarakat. Demikian pula dengan Munir Mursi yang pemikirannya tidak terlalu jauh berbeda dengan Abrasyi. Menurut Munir, pendidikan Islam bertujuan menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat, menghambakan diri kepada Allah, memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam serta akhlak mulia.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam ialah membimbing, mendidik untuk memahami ajaran islam dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah swt. Serta diharapkan memiliki kecerdasan berfikir, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual guna bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah, bagian kedua mengenai tujuan dan ruang lingkup pasal 2 nomor 3 berbunyi: Pengelolaan Pendidikan Agama meliputi standar isi, kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan,

penyelenggaraan, sarana dan prasarana, pembiayaan, penilaian, dan evaluasi.³³

Pendidikan Islam bertujuan untuk menyempurnakan peserta didik menjadi manusia yang dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, tidak hanya memberikan pendidikan umum saja, akan tetapi dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam peserta didik tersebut, sehingga dengan Pendidikan Agama tersebut dapat mengontrol segala tingkah lakunya di dunia serta dapat menyelamatkan hidupnya kelak di akhirat.

Menurut Ladjid berdasarkan tujuan dari Pendidikan Islam tersebut, maka materi yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk dapat mencapai tujuan tersebut mengandung tujuh unsur pokok ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam, antara lain:

- 1) Keimanan: rukun iman, kisah-kisah Rasul, tanda-tanda orang beriman, dan sesuatu yang merusak iman.
- 2) Ibadah: Syahadatain, rukun Islam, thaharah, wudhu, salat fardhu, zikir dan do'a, shalat sunat, penyelenggaraan jenazah, puasa, zakat, haji dan umrah.
- 3) Al-Quran: hafalan surat pendek, pengenalan huruf Al-Quran, tajwid, menulis huruf Al-Quran, surat-surat yang berkenaan dengan; ilmu pengetahuan, IPTEK, kejadian terbentuknya

³³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, (Jakarta, 2010).

manusia, terbentuknya alam semesta, hewan, kesehatan, kedokteran dan lain-lain.

- 4) Akhlak: adab, perilaku terpuji dan tercela, syukur nikmat, pembentukan kepribadian muslim, cinta ilmu pengetahuan, dan cinta pekerjaan.
- 5) Syari'ah: makanan dan minuman, penyembelihan hewan, sedekah, infak, munakahat, sumber hukum Islam, wakaf, musyawarah dalam Islam, islah, dan mawaris.
- 6) Mu'amalah: jual beli, pinjam meminjam, sedekah, hutang piutang, sewa menyewa, hak dan kewajiban, syirkah, riba dan kerukunan umat beragama.
- 7) Tarikh Islam: Sejarah Nabi Muhammad, khulafaurasyidin, sejarah pembukuan Al-Quran, penyebaran Islam, cendekiawan muslim, Islam di Indonesia, Islam di Asia, Islam di beberapa benua, dan perdaban Islam dan pengetahuan.³⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti belum menemukan judul diatas, didapatkan beberapa karya yang dapat dijadikan sebagai tinjauan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Jurnal Penelitian yang disusun oleh Luthfiana Ainur Rahmah, dkk. (2019), mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Program Studii

³⁴Ade Imelda Frimayanti, "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8 No. 1, 2017) hlm. 87-88.

Pendidikan Matematika, dengan judul “*Model Pembelajaran PBL Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas X SMAN 7 Semarang*”. Penelitian Luthfiana, dkk. merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian diperoleh rata-rata kemampuan siswa adalah 60,67 dan rata-rata rasa ingin tahu 66%. Nilai rata-rata evaluasi siklus I adalah 61,08, sedangkan rata-rata rasa ingin tahu siswa meningkat menjadi 68% pada siklus I. Nilai rata-rata evaluasi siklus II 83,84, sedangkan rata-rata rasa ingin tahu meningkat menjadi 81%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan rasa ingin tahu kelas X IPS 3 SMAN 7 Semarang.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat dan waktu penelitian, jumlah sampel penelitian, materi pembelajaran, serta variabel terikat penelitian.

2. Jurnal penelitian yang disusun oleh Eka Yulianti dan Indra Gunawan (2019), mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “*Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis*”. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan *pretests-posttest control design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik. Nilai

gain pemahaman konsep kelas eksperimen sebesar 0,51 dan nilai gain kelas kontrol sebesar 0,31 sedangkan nilai gain berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 0,58 dan nilai gain berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 0,31. Hasil uji manava, baik nilai signifikansi pemahaman konsep maupun nilai signifikansi berpikir kritis kurang dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model PBL terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik kelas X SMAN 1 Waway.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat dan waktu penelitian, jumlah sampel penelitian, dan materi pembelajaran.

3. Jurnal Penelitian yang disusun oleh Yunin Nurun Nafiah (2014), mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, dengan Judul "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*". Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian sebagai berikut: a. Penerapan model PBL dalam pembelajaran materi perbaikan dan setting ulang PC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yaitu sebesar 24,2 %, b. Keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan PBL yaitu siswa dengan kategori keterampilan berpikir kritis sangat tinggi sebanyak 20 siswa (69%), kategori tinggi sebanyak 7 siswa (24,2%), terendah sebanyak 2 siswa (6,9%) dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 siswa (0%), c. Penerapan PBL dapat

meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 31,03%, dan d. Hasil belajar siswa setelah penerapan PBL yakni jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (100%).

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat dan waktu penelitian, jumlah sampel penelitian, dan materi pembelajaran.

4. Jurnal Penelitian yang disusun oleh Janista Windi Mareti, dan Agnes Herlina Dwi Handayanti (2021), mahasiswa Universitas Sanata Dharma, Program Studi Pendidikan Biologi, dengan judul “*Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa*”. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, ditunjukkan dengan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis pada siklus I yaitu 64,18 menjadi 80,38 pada siklus II, b. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai kondisi awal rata-rata 69,3 meningkat menjadi 76,21 pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II yaitu 82,19.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat dan waktu penelitian, jumlah sampel penelitian, dan materi pembelajaran.

5. Jurnal penelitian yang disusun oleh Hayuna, dkk. (2018), mahasiswa Universitas Negeri Malang, program studi Pendidikan Geografi, dengan judul “*Pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan uji t memperoleh nilai signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa *PBL* dapat membuat pembelajaran geografi efektif dan efisien sehingga keterampilan berpikir kritis peserta didik meningkat.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat dan waktu penelitian, jumlah sampel penelitian, dan materi pembelajaran.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara sebelum melakukan penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan dan logika berpikir belum didasarkan berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dan analisa data.³⁵ Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* sama dengan metode konvensional

H_a : Kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* tidak sama dengan metode konvensional.

³⁵Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm 36.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *true eksperimen* dengan *the pretest-posttest control group design*. Penelitian menggunakan desain ini melibatkan dua kelompok kelas. Pada kelas pertama disebut sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua kelas kontrol. Pada desain ini tes dilakukan dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Desain penelitian dengan menggunakan model *the pretest-posttest control design* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

R O ₁ X O ₂
R O ₃ O ₄

R = Random

O₁ = *pretest* pada kelas eksperimen

O₂ = *posttest* pada kelas eksperimen

O₃ = *pretest* pada kelas kontrol

O₄ = *posttest* pada kelas kontrol

X = Perlakuan³⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan sasaran objek penelitian ini adalah di SDN Bangsri 01 Bulakamba Brebes. Dalam penelitian ini waktu yang dibutuhkan kurang lebih 2 bulan untuk memperoleh informasi dan

³⁶Fajri Ismail, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 55-56.

pengumpulan data yang akurat. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan berdasarkan hasil pra penelitian ditemukan masalah dalam proses pembelajaran PAI kelas VI di SDN Bangsri 01, peserta didik masih cenderung pasif dan pendidik masih mendominasi kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda.

C. Populasi / Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SDN Bangsri 01 Bulakamba Brebes. Peserta didik terdistribusi dalam dua kelas homogen, yaitu kelas A dan B, dimana pembagian kelas tidak didasarkan peringkat tertentu. Teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Sampilng*. Borg dan Gall mengatakan bahwa sampling berkelompok atau *Cluster Sampling* digunakan pada saat data sampel lebih layak untuk dibuat secara berkelompok daripada secara individu. Untuk itu pengertian kelompok secara besar dapat disebut sebagai suatu negara yang di dalamnya terdapat provinsi dan kabupaten.³⁷ Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampel ditetapkan secara bertahap dari wilayah yang luas (negara) sampai wilayah terkecil (kabupaten). Setelah terpilih sampel terkecil, kemudian baru dipilih sampel secara acak.³⁸ Dalam penelitian ini

³⁷Fajri Ismail, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*,...hlm. 44.

³⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABET, 2017), hlm. 65.

sampel yang diambil yaitu kelas VI A sebagai kelas kontrol dan Kelas VI B sebagai kelas eksperimen.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat (*dependen variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁹ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *problem based learning* (X), sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan berpikir kritis (Y).

2. Indikator Penelitian

Tabel 3.1

Indikator kemampuan berpikir kritis (Y) pada model pembelajaran *problem based learning* (X).

No	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Indikator Berpikir Kritis
----	-----------------------------------------------------	---------------------------

³⁹Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Sleman: PT Kanisius, 2021), hlm. 25.

1	Orientasi siswa pada masalah	Memberikan penjelasan sederhana
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membangun keterampilan dasar
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Membuat inferensi
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membuat penjelasan lebih lanjut
5	Menganalisis dan mengavaluasi proses	Mengatur strategi dan taktik

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indera.⁴⁰ Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas model pembelajaran *problem based learning* dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran PAI kelas VI SDN Bangsri 01. Data yang diperoleh meliputi penggunaan kondisi

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, 2013), hlm. 310.

lingkungan sekolah, metode pembelajaran, keaktifan siswa, dan suasana selama pembelajaran.

2. Tes

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dilakukan dengan dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan untuk mendapatkan data kemampuan berpikir kritis awal siswa. *Post-test* diberikan untuk melihat hasil setelah diberi perlakuan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif pilihan ganda yang disusun berdasarkan Kompetensi Dasar yang dipelajari.

a. Instrumen Tes

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Indikator Berfikir Kritis	Kata-kata Operasional	Indikator Pembelajaran	Ranah Kognitif	Nomor Soal
1	Memberikan penjelasan sederhana	Menganalisis pertanyaan	Menganalisis pengertian zakat, infaq, dan sedekah	C4	1, 13, 20
			Mengidentifikasi waktu pelaksanaan zakat, infaq, dan sedekah	C4	2, 14
		Menjawab pertanyaan klasifikasi	Memperjelas tujuan mengeluarkan zakat mal dan zakat	C4	6

			fitrah		
2	Membangun keterampilan dasar	Meneliti	Menelaah dalil Naqli zakat, infaq, dan sedekah	C4	4, 19
			Mengidentifikasi nama lain zakat fitrah	C4	7
		Menilai hasil penelitian	Menafsirkan dalil Naqli zakat, infaq, dan sedekah	C6	5, 15, 23
3	Membuat inferensi	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	Menelaah hukum pelaksanaan zakat	C4	8
			Memerinci orang yang berhak menerima zakat fitrah	C6	11
		Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	Mengaitkan hukum asal pelaksanaan zakat, infaq, dan sedekah sesuai kondisi	C4	9, 16, 17
		Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	Mengoreksi fungsi mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah	C5	10
4	Membuat	Mendefinisik	Mengkategor	C6	26, 27,

	penjelasan lebih lanjut	an istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	ikan pemberian yang dianjurkan dan dilarang dalam Islam		28
			Mengidentifikasi macam-macam sedekah	C4	21, 24
		Mengidentifikasi asumsi-asumsi	Merumuskan zakat mal yang harus dikeluarkan seseorang	C5	12
5	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan	Memerinci syarat wajib zakat	C6	3
			Memperjelas adab-adab memberikan sedekah	C4	25
			Menganalisis hikmah zakat, infaq, dan sedekah bagi diri sendiri maupun orang lain	C4	18, 22, 30
		Berinteraksi dengan orang lain	Membandingkan perbedaan infaq dan sedekah	C6	29

b. Uji Instrumen Tes

1) Uji Validitas (Kesahihan)

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas adalah tingkat yang digunakan untuk menjawab pertanyaan instrumen apakah mampu mengukur apa yang hendak diukur atau dengan kata lain tingkat kemampuan suatu instrumen untuk dapat mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut.

Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *product moment pearson*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).⁴¹ Langkah-langkah uji validitas menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

- a) Buka file data.
- b) Klik Anlyze > Regression > Bivariate pada menu sehingga muncul kotak dialog Bivariate Correlation.
- c) Masukkan semua variabel pertanyaan, termasuk variabel total pada kotak variabel.

⁴¹Rahmi Ramadhani, dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm 130.

- d) Cek Pearson pada Correlation Coefficients dan cek Flag significant correlation
- e) Klik OK sehingga Output SPSS Viewer menampilkan hasil.⁴²

2) Uji Reliabilitas (Keandalan)

Reliabilitas atau keandalan suatu instrument adalah kemantapan atau stabilitas antara hasil pengamatan dan instrument atau pengukuran. Suatu alat ukur (instrument) memiliki reliabilitas yang baik bila alat ukur itu memiliki konsistensi yang andal walaupun dikerjakan oleh siapapun (dalam level yang sama), di mana pun dan kapan pun berada.⁴³ Langkah-langkah uji realibilitas menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

- a) Buka data yang akan dianalisis reliabilitas.
- b) Klik Analyze > Scale > Reliability Analysis.
- c) Muncul jendela Reliability Anyalysis.
- d) Pilih variabel yang akan di analisis dan tambahkan dengan klik ke kanan.
- e) Klik tombol Statistics, maka akan muncul jendela Statistic.

⁴²Cornelius Trihendradimm, *Step by Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*. (Yogyakarta: ANDI, 2013), hlm. 275..

⁴³Rahmi Ramadhani, dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan...*, hlm. 135.

- f) Centang pada scale dan scale if item deleted pada kotak Descriptive for. Centang correlations di Iner-item.
- g) Di case processing Summary, dapat terlihat nilai valid dan excluded dar case di variabel.⁴⁴

Tinggi rendahnya derajat reliabilitas suatu instrument ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antara butir soal atau item pertanyaan dalam instrument tersebut dinotasikan dengan r_{11} . Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrument ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tolak Ukur Reliabilitas

No	Rentang Korelasi r	Tingkatan
1	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Harga r_{11} yang dihasilkan dibandingkan dengan r_{tabel} . Soal dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{Tabel}$ dengan taraf signifikansi 5 %.⁴⁵

⁴⁴Penerbit Andi dan Wahana Komputer, *Analisis Data Penelitian dengan SPSS 22*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm. 172.

⁴⁵Iqrawati Santri Ayu Putri, “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)...”, hlm. 36-37.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi diperlukan untuk mempermudah dalam menganalisis data, melengkapi data, dan menunjang kevaliditasan data. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa yang diteliti dan nama-nama siswa yang diteliti serta dokumentasi mengenai proses penelitian yang dilakukan peneliti.

F. Teknik Analisis Data Penelitian

1. Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametik.⁴⁶ Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.

⁴⁶Syofian Siregar, *Statistik Parametik Untuk Penelitan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 153.

- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Langkah-langkah uji normalitas menggunakan SPSS sebagai berikut:

- 1) Pada lembar kerja SPSS, klik Variabel View kemudian masukkan detail variabel.
- 2) Klik Data View, masukkan data yang dimiliki pada variabel nilai.
- 3) Klik Analyze > Non Parametric Test > Legacy Dialogs > 1-Sample K-S. Akan muncul kotak dialog One-Sample Kolmogorov Smirnov Test.
- 4) Masukkan variabel nilai pada bagian Test Variable Lis dengan mengklik ikon > dan beri tanda centang pada pilihan normal.
- 5) Klik Ok, secara otomatis hasil uji akan muncul ⁴⁷

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data merupakan uji untuk memberikan informasi bahwa data penelitian masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang tidak berbeda jauh keberagamannya. Hasil uji homogenitas yang baik apabila hasil simpangan estimasinya mendekati angka 0 (nol).⁴⁸ Dasar atau pedoman

⁴⁷Ardianto, dan Kadir, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 88.

⁴⁸Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*,...hlm. 201.

pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai based on mean $< 0,05$ maka varians data adalah tidak sama (tidak homogen).
- 2) Jika nilai based on mean $> 0,05$ maka varians data adalah sama (homogen).

Langkah-langkah uji homogenitas menggunakan SPSS sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS, lalu klik Variabel View. Selanjutnya adalah tahap mengisi variabel penelitian.
- 2) Setelah itu klik Data View, lalu masukkan (input) data, kemudian masukkan data kategorisasi atau kode kelas.
- 3) Dari menu SPSS, pilih Analyze $>$ Compare Means $>$ One Way Anova
- 4) Muncul kotak dengan nama One Way Anova. Selanjutnya masukkan variabel hasil belajar ke kotak Dependent List dan masukkan variabel kelas ke kotak Factor, lalu klik Options.
- 5) Maka muncul kotak dialog “One Way Anova”: Options, kemudian pada bagian “Statistics” berikan tanda ceklist untuk Homogeneity of Variance test, lalu klik Continue.
- 6) Klik OK untuk mengakhiri perintah. Selanjutnya akan muncul tampilan output SPSS berjudul “Oneway”, untuk menafsirkan hasil uji homogenitas cukup dengan memperhatikan tabel output “Test of Homogeneity of Variances”.

2. Analisis Uji Hipotesis Penelitian

a. N-gain

Peningkatan yang sering ditemui dalam suatu penelitian pendidikan dapat dilihat dari sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Untuk melihat peningkatan tersebut dilakukan melalui analisis terhadap skor *gain* ternormalisasi $\langle g \rangle$ untuk kemudian dibandingkan dengan kategori yang dikemukakan Hake “skor *gain* ternormalisasi yaitu perbandingan skor *gain* aktual dengan skor *gain* maksimum”. Skor *gain* aktual yaitu skor *gain* yang diperoleh siswa, sedangkan skor *gain* maksimum yaitu skor *gain* tertinggi yang mungkin diperoleh oleh siswa. Skor *gain* ternormalisasi (*normalized gain*) dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi } \langle g \rangle = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Kategori *gain* ternormalisasi $\langle g \rangle$ menurut Hake (1998) sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kategori gain ternormlisasi

Nilai <i>Gain</i> Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi

Langkah-langkah Uji Normalized Gain Score sebagai berikut:

- 1) Menghitung selisih antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari menu SPSS klik transform lalu klik Compute Variable.
- 2) Maka muncul kotak dialog dengan nama “Compute Variable” selanjutnya pada kotak Target Variable ketikkan “Post_Kurang_Pre” pada kotak Numeric Expression ketikkan “Post-Pre” lalu klik OK.
- 3) Pada tampilan Data View akan muncul variabel baru dengan nama Post_Kurang_Pre.
- 4) Klik kembali transform lalu klik Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketikkan “Seratus_Kurang_Pre” setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak Numeric Expression lalu ketikkan “100-Pre” kemudian klik OK.
- 5) Maka pada tampilan Data View akan muncul variabel baru dengan nama Seratus_Kurang_Pre.
- 6) Klik kembali transform lalu klik Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketikkan “Ngain_Score” setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak

⁴⁹Nila Kesumawati, dkk., *Pengantar Statistika Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 160-161.

- Numeric Expression lalu ketikan “Post_Kurang_Pre/Seratus-Pre” kemudian klik OK.
- 7) Maka pada tampilan Data View akan muncul variabel baru dengan nama Ngain Score.
 - 8) Klik kembali transform lalu klik Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketikan “Ngain_Persen” setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak Numeric Expression lalu ketikan “Ngain_Score*100” kemudian klik OK.
 - 9) Maka pada tampilan Data View akan muncul variabel baru dengan nama Ngain Persen.
 - 10) Menghitung rata-rata nilai Ngain Score dalam bentuk persen. Klik Analyze > Descriptive Statistics > Explore.
 - 11) Muncul kotak dialog “Explore”, selanjutnya masukkan variabel Ngain_Persen ke kolom Dependent List, kemudian masukkan variabel kelas (Kelompok) ke kolom Factor List.
 - 12) Langkah terakhir klik OK, maka akan muncul output SPSS. Dalam hal ini cukup memperhatikan tabel output “Descriptive”.
- b. Uji Independent Sample T Test

Uji t merupakan uji statistika untuk mencari perbedaan rata-rata dari populasi yang diwakili oleh sampel. Apabila hasil penelitian menunjukkan adanya signifikansi pada data, ini berarti kesimpulan penelitian adalah terdapat perbedaan rata-rata pada

kedua sampel.⁵⁰ Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 3) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 4) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 :Kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* sama dengan metode konvensional.

H_a :Kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* tidak sama dengan metode konvensional.

Jika H_0 ditolak maka kesimpulan uji hipotesisnya adalah kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* tidak sama dengan menggunakan metode konvensional. Langkah-langkah uji *Independent Sample T Test* menggunakan aplikasi SPSS adalah:

- 1) Pilih menu Analyze > Compare Means > Independent Sample T Test. Akan tampak dialog Independent Sample T Test.

⁵⁰Fajri Ismail, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan...*, hlm. 236.

- 2) Masukkan variabel nilai ke kotak. Test variabel (s) dan variabel kelas ke kotak Grouping Variabels.
- 3) Klik Define Groups sehingga akan muncul kotak dialog Define Group. Masukkan kode 1 untuk Group 1 dan kode 2 untuk Group 2. Setelah itu klik continue.
- 4) Berikutnya akan muncul lagi kotak dialog *Independent Sample T Test: Option*. Klik option sehingga muncul kotak dialog option. Dalam kasus ini digunakan selang kepercayaan 95% sesuai default. Klik continue.
- 5) Klik ok sehingga akan muncul jendela output.⁵¹

⁵¹Teguh Wahyono, *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), hlm.99.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

SD Negeri Bangsri 01 merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kabupaten Brebes. Tepatnya terletak di Jl. Raya No. 9, Bangsri Utara, Bangsri, Kec. Bulakamba, Kab. Brebes, Jawa Tengah (52253). Sekolah ini beroperasi sejak 01 Januari 1910. Berdasarkan Badan Akreditasi Nasional, SD Negeri Bangsri 01 dinyatakan sebagai Sekolah dengan akreditasi B. Dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 1 s.d. kelas 4 dan kurikulum tiga belas (kurtilas) untuk kelas 5 s.d. kelas 6. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan selama 6 hari yakni dari hari senin hingga hari sabtu. Seperti pada sekolah dasar pada umumnya masa pendidikan di SD Negeri Bangsri 01 ditempuh selama 6 tahun pelajaran.

SD Negeri Bangsri 01 memiliki 12 Guru Kelas, 1 Guru PAI, 1 Operator Sekolah, 1 Staf Pustakawan, 1 Staf OB, dengan standar lulusan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI dengan jumlah 23 peserta didik untuk kelas kontrol dan 23 peserta didik untuk kelas eksperimen. Penelitian ini dibantu oleh Bapak Akhmad Fatikhi selaku guru PAI atas izin Kepala Sekolah.

2. Data Khusus

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Pembelajaran untuk kelas eksperimen menggunakan *problem based learning*. Penelitian ini dilaksanakan selama 21 hari dari mulai tanggal 03 April 2023 hingga 22 April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri Bangsri 01.

Materi pembelajaran dalam penelitian ini, menggunakan materi tentang *Zakat, Infaq, dan Sedekah*. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dirancang berdasarkan karakteristik model pembelajaran *problem based learning* yang tercermin di dalam langkah pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang membutuhkan pemecahan. Dengan permasalahan yang diberikan guru membuat siswa tertantang untuk menyelesaikan masalah tersebut. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks yang relevan.

Pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* diawali dengan memperkenalkan siswa terhadap masalah. Masalah tersebut disajikan dalam bentuk tayangan video terkait zakat, infaq, dan sedekah. Setelah peserta didik mencermati (mengamati) sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan (menanya) yang

dikaitkan dengan materi tersebut agar peserta didik menganalisis pertanyaan, menjawab pertanyaan klarifikasi. Langkah kedua yaitu mengorganisasi siswa untuk belajar dengan memperhatikan pertanyaan, dan mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber. Guru mengorganisasi peserta didik untuk belajar dalam bentuk diskusi kecil. Langkah ketiga yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok dengan cara mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi. Dalam hal ini, guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau eksperimen. Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi yang berkaitan dengan materi yang diangkat dalam permasalahan, seperti hukum melaksanakan zakat, infaq, dan sedekah, serta dalil naqli zakat, infaq, dan sedekah. Langkah keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil deduksi, membuat induksi, dan mempertimbangkan hasil induksi, mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, serta mempertimbangkan asumsi. Langkah terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya serta memutuskan suatu tindakan.

Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan metode ceramah, tanya, jawab, dan penugasan, siswa diminta mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu siswa mencatat apa yang disampaikan guru, setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan siswa pertanyaan mengenai masalah-masalah di lingkungan sekitar namun hanya beberapa siswa yang menjawab. Setelah itu, siswa diminta

untuk mengerjakan soal latihan terkait materi yang telah diberikan. Beberapa siswa terlihat tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan terlihat sibuk dengan teman, mengobrol, dan bermain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre test* masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM, oleh karena itu peneliti menerapkan metode yang berbeda pada kelas kontrol dan eksperimen. Adapun data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Penelitian

NO	Kode Siswa	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Pre Tes	Post Tes	Pre Tes	Post Tes
1	S-01	63	67	80	100
2	S-02	77	83	77	97
3	S-03	63	67	83	97
4	S-04	73	83	60	83
5	S-05	67	73	67	87
6	S-06	73	83	73	90
7	S-07	67	77	67	87
8	S-08	77	87	63	87
9	S-09	77	87	80	100
10	S-10	63	70	63	83
11	S-11	80	90	73	97
12	S-12	67	73	80	97
13	S-13	70	77	77	93
14	S-14	70	80	73	90

15	S-15	73	80	73	93
16	S-16	70	80	70	90
17	S-17	70	77	70	93
18	S-18	70	77	77	93
19	S-19	63	70	80	93
20	S-20	67	73	73	90
21	S-21	73	80	83	97
22	S-22	80	87	70	93
23	S-23	73	80	77	93
Total		1626	1801	1689	2123
N		23	23	23	23
Mean		70,69565	78,30435	73,43478	92,30435
Median		70	80	73	93

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen Tes
 - a. Uji Validitas

Uji Validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang akan diperoleh nilai r_{hitung} dan akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa instrumen atau item-item tersebut dinyatakan valid. Uji Validitas ini dilakukan sebelum instrumen tes digunakan untuk penelitian. Untuk menganalisis validitas (kesahihan) suatu instrumen, maka dilakukan uji coba instrumen kepada responden diluar sampel yang telah ditentukan, yakni penulis melakukan uji coba pada

kelas VI SDN Tengki 01 yang berjumlah 30 responden. Berdasarkan hasil analisis validitas butir soal dengan taraf signifikansi 5% diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No	Kategori	No Butir Soal	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30)	30
2	Tidak Valid	-	-
Total			30

Tabel 4.3

Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Tes

No Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,513	0,306	Valid
2	0,636	0,306	Valid
3	0,517	0,306	Valid
4	0,681	0,306	Valid
5	0,534	0,306	Valid
6	0,564	0,306	Valid
7	0,548	0,306	Valid
8	0,525	0,306	Valid
9	0,549	0,306	Valid

10	0,534	0,306	I/Valid
11	0,555	0,306	Valid
12	0,555	0,306	Valid
13	0,549	0,306	Valid
14	0,534	0,306	Valid
15	0,534	0,306	Valid
16	0,596	0,306	Valid
17	0,542	0,306	Valid
18	0,564	0,306	Valid
19	0,623	0,306	Valid
20	0,544	0,306	Valid
21	0,567	0,306	Valid
22	0,549	0,306	Valid
23	0,487	0,306	Valid
24	0,534	0,306	Valid
25	0,525	0,306	Valid
26	0,636	0,306	Valid
27	0,578	0,306	Valid
28	0,599	0,306	Valid
29	0,589	0,306	Valid
30	0,623	0,306	Valid

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 item soal tersebut perolehan r_{hitung} paling sedikit = 0,487 dan paling besar = 0,681, sedangkan $r_{tabel} = 0,306$ artinya nilai 30 item soal tersebut

memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dapat disimpulkan bahwa instrumen atau butir-butir soal tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah butir soal dilakukan uji validitas, item-item yang valid diujikan kembali dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Soal dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{Tabel}$ dengan alfa (*sig*) 5 %. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,924	30

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai r_{11} sebesar 0,924 dengan alfa 5% (0,05) yang artinya r_{11} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,924 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tersebut reliabel dan termasuk dalam kriteria reliabel tinggi.

2. Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Uji Normalitas Data

KELOMPOK		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE_TEST	KELAS KONTROL	,118	23	,200 [*]	,934	23	,135
	KELAS EKSPERIMEN	,144	23	,200 [*]	,949	23	,276
POST_TEST	KELAS KONTROL	,125	23	,200 [*]	,960	23	,458
	KELAS EKSPERIMEN	,166	23	,100	,939	23	,170

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa uji normalitas data penelitian memiliki nilai probabilitas (*sig*) lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dalam analisis statistik, uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Dasar atau pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika *sig. based on mean* < 0,05 maka varians data adalah tidak sama (tidak homogen). Jika nilai *sig. based on mean* > 0,05 maka varians data adalah sama (homogen). Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu :

Tabel 4.6

Hasil Analisis Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRE_TEST	Based on Mean	,862	1	44	,358
	Based on Median	,848	1	44	,362
	Based on Median and with adjusted df	,848	1	42,591	,362
	Based on trimmed mean	,938	1	44	,338
POST_TEST	Based on Mean	2,228	1	44	,143
	Based on Median	1,971	1	44	,167
	Based on Median and with adjusted df	1,971	1	40,886	,168
	Based on trimmed mean	2,271	1	44	,139

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai based on mean untuk *pre test* sebesar 0,358 sedangkan untuk *post test* sebesar 0,143. Kedua hasil yang diperoleh memiliki nilai based on mean lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variansi dari dua data adalah sama (homogen).

3. Uji Hipotesis

a. N-Gain Score

Normalized Gain atau N-Gain score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (treatment) tertentu. Kategori perolehan nilai N-Gain score dapat dilakukan berdasarkan nilai N-Gain maupun dari nilai N-Gain dalam bentuk persen (%). Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Uji N-Gain

No	N-Gain Score (%)
----	------------------

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	10,81	100
2	26,09	85
3	10,81	82,35
4	37,04	54,05
5	18,18	64,86
6	37,04	62,96
7	30,3	56,67
8	43,48	60,61
9	43,48	100
10	18,92	48,48
11	50	86,96
12	18,18	85
13	23,33	65
14	33,33	62,96
15	25,93	69,57
16	33,33	66,67
17	23,33	76,67
18	23,33	69,57
19	18,92	58,82
20	18,18	62,96
21	25,93	82,35
22	35	74,07
23	25,93	69,57

MEAN	27,42913	71,52826
MINIMUM	10,81	48,48
MAXIMUM	50	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) N-Gain Score untuk kelas eksperimen adalah sebesar 71,52 atau 71,52% termasuk dalam kategori efektif. Sementara untuk nilai rata-rata (mean) N-Gain Score untuk kelas kontrol (metode ceramah) adalah sebesar 27,4 atau 27,4% termasuk dalam kategori rendah (tidak efektif).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sample t test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol dan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen. Uji *independent sample t test* dilakukan terhadap hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut ini adalah hasil dari uji *independent sample t test* terkait data yang diolah untuk menjawab rumusan hipotesis.

Tabel 4.8

Hasil Uji *IndependentSample T Test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
POST_TEST	Equal variances assumed	2,228	,143	8,300	44
	Equal variances not assumed			8,300	40,579

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
POST_TEST	Equal variances assumed	,000	14,000	1,687
	Equal variances not assumed	,000	14,000	1,687

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 8,300, sedangkan $t_{tabel} = 2,015$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 44$. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $8,300 > 2,015$, karena hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , hasil nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari α , yaitu

0,000 < 0,05, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Tolak H_0 artinya kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* tidak sama dengan metode konvensional. Perbedaan rata-rata hasil belajar model *problem based learning* dengan metode konvensional sebesar 14,00. Dengan demikian, kesimpulannya adalah pembelajaran *problem based learning* lebih efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SD Negeri Bangsri 01.

4. Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 4.9

Persentase Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Indikator Berpikir Kritis	Hasil Pencapaian Indikator		Persentase	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Memberikan penjelasan sederhana	111	132	80,4	95,6
2	Membangun keterampilan dasar	104	125	75,4	90,6
3	Membuat	107	126	77,5	91,3

	inferensi				
4	Membuat penjelasan lebih lanjut	109	124	78,9	89,8
5	Mengatur strategi dan taktik	110	130	79,7	94,2
RATA-RATA				78,4	92,3

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol memiliki persentase rata-rata sebesar 78,4% dan pada kelas eksperimen sebesar 92,3%.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VI di SD Negeri Bangsri 01 maka diperoleh data-data penelitian yang telah dianalisis melalui program *SPSS* versi 22. Penelitian ini terdiri dari variabel yang menjadi objek penelitian yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran *problem based learning* dan variabel terikat berupa kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem based learning* dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI.

Sebelum pelaksanaan tes dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap instrumen tes agar instrumen tersebut layak dijadikan bahan penelitian. Uji coba instrumen berupa 30 soal yang diuji validitas dan reliabilitas. Pada uji validitas dan reliabilitas, 30 instrumen tes soal tersebut dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian yang sudah valid dan reliabel, kemudian diberikan kepada guru PAI SD Negeri Bangsri 01 untuk diujikan kepada peserta didik, agar diperoleh data yang akan digunakan untuk uji hipotesis. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus *independent sample t test*.

Data hasil uji hipotesis *independent sample t test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain dilihat dari hasil analisis data melalui uji hipotesis *independent sample t test* juga bisa dilihat dari hasil pencapaian indikator dalam kemampuan berpikir kritis yang juga mengalami perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Perbedaan rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen juga dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score. N-Gain Score menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) N-Gain Score untuk kelas eksperimen adalah sebesar 71,52 atau 71,52% termasuk dalam kategori efektif, artinya model pembelajaran *problem based learning* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai rata-rata (mean) N-Gain Score untuk kelas kontrol (metode ceramah) adalah sebesar 27,4 atau 27,4% termasuk dalam kategori rendah (tidak

efektif), artinya metode ceramah tidak efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan analisis data di atas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode konvensional dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI kelas VI SD Negeri Bangsri 01. Hal yang menyebabkan model pembelajaran *problem based learning* memiliki rata-rata dan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional dikarenakan model pembelajaran *problem based learning* lebih membawa siswa aktif di dalam pembelajaran. Sedangkan pada metode konvensional siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, maka dapat diputuskan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas VI SDN Bangsri 01 Tahun Pelajaran 2023.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa tidak ada hal yang sempurna dalam dunia ini, begitu pula dengan penelitian ini yang memiliki kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti terbatas oleh waktu. Karena waktu yang digunakan cukup singkat, maka hanya dilakukan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian. Walaupun waktu yang digunakan cukup terbatas, akan tetapi penulis masih memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan Pengetahuan dan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan yang menjadi penghambat selesainya proses penyusunan skripsi penelitian ini. Khususnya dalam bidang ilmiah. Akan tetapi, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami dengan bimbingan dari dosen.

Berdasarkan keterbatasan yang telah penulis paparkan diatas banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SD Negeri Bangsri 01 pada mata pelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan berdasarkan :

- 1) Perbedaan peningkatan nilai rata-rata post test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dibuktikan melalui uji N-Gain Score. Kelas Eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 71,52%, sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 27,4%.
- 2) Hasil perhitungan uji *independent sample t test* diperoleh t_{hitung} sebesar 8,300, sedangkan $t_{tabel} = 2,015$ dengan (df) $n-2$ atau $46-2 = 44$, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $8,300 > 2,015$, hasil nilai *Sig.* (2-tailed) lebih kecil dari alfa, yaitu $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Tolak H_0 artinya kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* tidak sama dengan metode konvensional.
- 3) Pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol memiliki persentase rata-rata sebesar 78,4% dan pada kelas eksperimen sebesar 92,3%.

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, diantaranya:

1. Model *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, hendaknya model tersebut dapat diterapkan sebagai variasi model pembelajaran terutama pada pokok bahasan pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan model *problem based learning* membutuhkan waktu yang cukup banyak, oleh karena itu guru yang ingin menerapkan model ini dapat mengatur waktu dengan baik agar penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat terlaksana dengan baik.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas segala limpahan dan rahmat Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, dan Kadir, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Fathurrohman, Muhammad, *Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Firmansyah, Mokh. Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, (17) (2) 2019.
- Frimayanti, Ade Imelda “Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (8) (1), 2017.
- Gainau, Maryam B., *Pengantar Metode Penelitian*, Sleman: PT Kanisius, 2021.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Hamidah, Luluk, *Higher Order Thinking Skills: Seni Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*, Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2018..
- Hidayat, Anwar, “Tutorial Independent T Test dengan SPSS”, *Statistikian*, 2014, diakses pada 19 Juni 2023, pukul 10:00 WIB, <https://www.statistikian.com/2014/04/independen-t-test-dengan-spss.html>
- Hidayat, Rahmat, “Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”, *Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)*, 2016.
- Husain, “Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif”, *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, (4) (1) 2021).

- Ismail, Fajri, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Johnson, Elaine B, *Contextual Teaching And Learning : what it is and why it's here to stay*, terj. Ibnu Setiawan, Bandung: Penerbit MLC, 2009.
- Kesumawati, Nila, dkk., *Pengantar Statistika Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter (konsepsi& implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi & masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2015.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Penerbit Andi dan Wahana Komputer, *Analisis Data Penelitian dengan SPSS 22*, Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, Jakarta, 2010.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, Jakarta, 2014.
- Putri, Iqrawati Santri Ayu, “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Reproduksi Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 11 Kendari”. *Skripsi* (Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2021..
- Ramadhani, Rahmi dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran SAINTIFIK untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitiain Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, ALFABETA, 2013.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABET, 2017.
- Sunjana, Atep dan Wahyu Sopandi. *Model-model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementas*, Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013,
- Tama, Ina Vandian, “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 6 Bandar Lampung”. *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Trihendradim, Cornelius, *Step by Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik.*, Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Utari, Mega Ridni, dkk., “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”. *Jurnal Bioterdidik:Wahana Ekspresi Ilmiah*, (3) (7) 2015.

Wahyono, Teguh, *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.

Widiyati, Ninik Sri dan Hafis Muaddab, *29 Model Pembelajaran Inovatif*, Jawa Timur: Garuda Mas Sejahtera, 2018.

Yulianti, Eka dan Indra Gunawan, “Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis”, *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, (2) (3), 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini dibutuhkan data mengenai kondisi sekolah dan pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas VI SDN Bangsri 01 Bulakamba Brebes. Untuk itu peneliti akan mengamati beberapa hal berikut ini :

1. Kondisi lingkungan sekolah.
2. Fasilitas sekolah yang menunjang pembelajaran.
3. Metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran PAI.
4. Suasana kelas saat pembelajaran PAI.
5. Keaktifan peserta didik saat pembelajaran PAI.

Lampiran II : Instrumen Tes

INSTRUMEN TES

Nama :

Kelas :

PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar.

1. Pak Ahmad memiliki jumlah harta yang cukup banyak, kekayaannya mencapai milyaran rupiah. Di desanya ia dianggap orang terkaya. Oleh karena itu, pak Ahmad ingin mengeluarkan sebagian hartanya untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syari'ah Islam dengan tujuan untuk membersihkan harta. Hal yang dilakukan pak Ahmad biasa disebut...
 - a. Zakat Fitrah
 - b. Zakat Mal
 - c. Infaq
 - d. Bersedekah
2. Waktu yang paling afdal untuk membayar zakat fitrah yaitu...
 - a. Sejak selesai salat dhuhur sebelum pelaksanaan salat Idul Fitri
 - b. Sejak awal bulan Ramadhan hingga hari terakhir bulan Ramadhan
 - c. Sejak selesai salat dhuhur sebelum pelaksanaan salat idul fitri
 - d. Sejak matahari terbenam hingga salat subuh di akhir bulan Ramadhan
3. Perhatikan pernyataan berikut!
 - (1) Beragama Islam
 - (2) Masih hidup saat terbenamnya matahari pada akhir bulan Ramadhan dan terbitnya fajar pada hari raya Idul Fitri

- (3) Meninggal sebulan sebelum bulan Ramadhan
- (4) Adanya kelebihan makanan untuknya dan untuk keluarganya pada hari itu.
- (5) Adanya kelebihan makanan untuknya tetapi tidak untuk keluarganya
- Pernyataan di atas yang termasuk syarat wajib zakat fitrah yaitu...
- (1), (2), dan (3)
 - (2), (3), dan (4)
 - (1), (2), dan (4)
 - (2), (3), dan (5)
4. Allah memerintahkan umat Islam mengeluarkan zakat guna membersihkan dan menyucikan diri melalui zakat tersebut. Zakat dapat membersihkan dosa dan akhlak tercela, kekikiran, serta cinta yang berlebihan kepada harta benda. Selain itu, umat Islam juga dianjurkan untuk menyampaikan kabar gembira serta mendoakan sesama muslim. Pernyataan tersebut sesuai dengan...
- QS At-Taubah ayat 100
 - QS At-Taubah ayat 101
 - QS At-Taubah ayat 102
 - QS At-Taubah ayat 103
5. وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ
- Pernyataan berikut yang sesuai dengan ayat di atas adalah...
- Harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan
 - Melaksanakan salat dan zakat sesuai dengan syariat Islam
 - Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan
 - Berkurban pada saat Hari Raya Idul Adha

6. Pada saat bulan Ramadhan semua umat Islam wajib mengeluarkan zakat. Zakat yang dikeluarkan jumlahnya sudah ditentukan. Waktu pengeluarannya selama bulan Ramadhan atau sebelum shalat Idul Fitri. Hal tersebut dilakukan umat Islam untuk...
 - a. Menyucikan jiwa
 - b. Membersihkan harta
 - c. Mendapat pujian
 - d. Mendapat hadiah
7. Zakat fitrah merupakan zakat yang berupa makanan pokok, yang wajib dikeluarkan setiap muslim dengan tujuan membersihkan atau menyucikan badan atau diri si pembayar zakat, oleh karena itu zakat fitrah disebut...
 - a. Zakat badan atau zakat nifas
 - b. Zakat abdan atau zakat nafs
 - c. Zakat harta atau zakat nafas
 - d. Zakat abdan atau zakat nifas
8. Pak Mirza adalah seorang pengusaha sukses, kekayaannya tidak akan habis hingga anak cucunya, maka hukum mengeluarkan zakat bagi pak Mirza adalah...
 - a. Wajib
 - b. Makruh
 - c. Mubah
 - d. Haram
9. Ibu Rina melahirkan seorang anak pada hari terakhir bulan Ramadhan. Hukum mengeluarkan zakat fitrah bagi sang anak adalah...
 - a. Wajib

- b. Makruh
 - c. Mubah
 - d. Haram
10. Penumpukan dan penimbunan harta yang menyerupai benda mati karena tidak beredar di masyarakat sangat dikecam dan dilarang dalam Islam karena tidak ada nilai manfaat sosialnya. Seorang Muslim harus sadar, harta yang dia milik itu sebenarnya milik Allah SWT. semata. Hal tersebut dikarenakan setiap harta memiliki fungsi...
- a. Fungsi sosial masyarakat
 - b. Fungsi ekonomi budaya
 - c. Fungsi social politik
 - d. Fungsi ekonomi politik
11. Pak Berdy adalah seorang pengusaha sukses. Suatu ketika pak Berdy ditipu oleh rekannya sendiri sehingga bangkrut. Oleh karena itu pak Berdy berhak menerima zakat, sebutan bagi pak Berdy adalah...
- a. Garim
 - b. Amil Zakat
 - c. Muallaf
 - d. Hamba Sahaya
12. Pak Andrian memiliki peternakan yang didalamnya terdapat 75 ekor sapi. Dalam rangka membersihkan hartanya, pak Andrian ingin mengeluarkan zakat. Jumlah zakat yang harus dikeluarkan pak Andrian sebesar...
- a. 1 ekor umur 1 tahun
 - b. 1 ekor umur 1 tahun dan 1 ekor umur 2 tahun
 - c. 1 ekor umur 2 tahun

- d. 2 ekor umur 1 tahun
13. Ketika pergi ke Masjid Pak Agam memasukkan sebagian uangnya ke kotak yang tersedia, hal yang dilakukan pak Agam termasuk perilaku...
- Zakat Fitrah
 - Zakat Mal
 - Infaq
 - Hibah
14. Mengeluarkan sejumlah harta untuk berinfak dapat dilakukan kapan saja, namun ada beberapa waktu tertentu yang sangat dianjurkan untuk melakukan infaq yaitu...
- Hari Senin dan setelah Salat Subuh
 - Hari Selasa dan setelah Salat Dhuhur
 - Hari Jum'at dan setelah Salat Subuh
 - Hari Sabtu dan setelah Salat Ashar
15. Allah memerintahkan kita menginfakan sebagian harta yang kita cintai, karena Allah Maha Mengetahui apapun yang kita infakkan. Berikut ini ayat yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah...
- لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ
 - خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
 - وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ
 - يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

16. Pak Anang memberikan uang kepada seseorang, ternyata uang yang diberikan pak Anang digunakan untuk berjudi dan membeli minuman keras, hukum Infaq yang dilakukan pak Anang adalah...
- Mubah
 - Haram
 - Wajib
 - Makruh
17. Pak Ayuf memberikan sejumlah uang kepada pak Hanif, padahal pak Hanif memiliki harta yang cukup untuk dirinya dan keluarganya namun pak Hanif mau menerima uang yang diberikan pak Ayuf. Hukum infaq yang dilakukan pak Ayuf adalah...
- Mubah
 - Haram
 - Wajib
 - Makruh
18. Dibawah ini yang termasuk manfaat infaq adalah...
- Melatih kepedulian social
 - Menjauhkan diri dari Allah SWT
 - Menambah kesulitan orang lain
 - Mendapat dosa
19. Infaq yang dilakukan secara ikhlas akan diterima di sisi Allah SWT. dan pahalanya akan dilipat gandakan. Hal tersebut dijelaskan dalam surah...
- QS. Al-Baqarah ayat 260
 - QS. Al-Baqarah ayat 261
 - QS. Ali-Imran ayat 92

d. QS. Ali-Imran ayat 91

20. Pak Ahza adalah salah satu orang terkaya di desanya, meskipun tergolong orang mampu pak Ahza selalu bersikap rendah diri. Ketika bertemu siapapun di jalan pak Ahza selalu menyapa dan tersenyum kepada orang tersebut. Ia juga selalu membantu orang sekitarnya ketika sedang membutuhkan bantuan tanpa pamrih. Sikap yang dilakukan pak Ahza merupakan perilaku...

- a. Zakat Fitrah
- b. Zakat Mal
- c. Hibah
- d. Bersedekah

21. Pak Ardhani memiliki tanah yang begitu luas di samping rumahnya, kemudian pak Ardhani mewakafkan tanahnya untuk didirikan Masjid, Masjid tersebut masih digunakan meskipun pak Ardhani sudah meninggal. Hal baik yang dilakukan pak Ardhani termasuk...

- a. Sedekah jariah
- b. Sedekah biasa
- c. Sedekah jiriah
- d. Sedekah hiriyah

22. Perhatikan hadis berikut !

الصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يَطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ

Faedah sedekah yang sesuai dengan hadis di atas adalah...

- a. Menghapuskan dosa
- b. Membersihkan jiwa dari sifat kikir
- c. Meringankan kesusahan orang fakir

- d. Jauh dari murka Allah SWT
23. Allah akan membatalkan pahala orang yang bersedekah dengan riya dan dengan sengaja menyakiti perasaan sang penerima, hal ini dijelaskan dalam surah...
- a. QS. Al-Baqarah ayat 262
 - b. QS. Al-Baqarah ayat 264
 - c. QS. Al-Baqarah ayat 265
 - d. QS. Al-Baqarah ayat 262
24. Barang yang disedekahkan haruslah dari hasil usaha yang...
- a. Tidak jelas kehalalannya
 - b. Bisa dipastikan jumlah penghasilannya
 - c. Mengandung unsur penipuan
 - d. Halal dan baik
25. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Tidak mengharapkan imbalan apapun
 - (2) Mengharapkan pujian
 - (3) Tidak menyinggung perasaan penerima
 - (4) Mengharapkan ucapan terima kasih
- Pernyataan di atas yang termasuk adab-adab bersedekah adalah...
- e. (1) dan (3)
 - f. (2) dan (4)
 - g. (1) dan (4)
 - h. (2) dan (3)
26. Rafa mendapat peringkat pertama di kelasnya, kemudian Ayahnya membelikan Rafa sebuah sepeda. Pemberian ayah Rafa termasuk...

- a. Hibah
 - b. Fidyah
 - c. Wakaf
 - d. Risywah
27. Ibu Rina tidak dapat menjalankan puasa wajib di bulan Ramadhan karena sedang masa nifas, maka ibu Rina harus menebusnya dengan mengeluarkan...
- a. Fidyah
 - b. Hibah
 - c. Wakaf
 - d. Risywah
28. Azam mendaftar di sekolah favoritnya, setelah mengikut berbagai tes ternyata Azam dinyatakan tidak lulus. Oleh karena itu, ayahnya memberikan sejumlah uang kepada sekolah tersebut agar Azam dapat belajar di sekolah itu. Hal yang dilakukan Ayah Azam adalah...
- a. Fidyah
 - b. Hibah
 - c. Wakaf
 - d. Risywah
29. Dibawah ini yang termasuk perbedaan infaq dan sedekah adalah...
- a. Sedekah dan infaq memiliki sasaran yang luas
 - b. Benda yang disedekahkan dan diinfaqkan sama saja
 - c. Sedekah lebih khusus yakni untuk kepentingan di jalan Allah SWT
 - d. Hukum bersedekah sunnah, sedangkan hukum infaq dapat berubah sesuai keadaan

30. Salah satu manfaat bagi penerima sedekah adalah...

- a. Meringankan beban penderitaan
- b. Menambah rasa syukur
- c. Memanjangkan usia
- d. Menambah keberkahan harta

LEMBAR JAWABAN

Nama :

Kelas :

PILIHAN GANDA

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D

16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D

Lampiran III : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(KELAS KONTROL)

Nama Sekolah : SD Negeri Bangsri 01
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : VI / II
Materi : Zakat, Infaq, dan Sedekah
Alokasi Waktu : 2 × 40 Menit
Tanggal Pelaksanaan :

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,

dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.6 Meyakini bahwa Zakat, Infaq, dan Sedekah merupakan perintah agama.	1.6.1 Menerima bahwa Zakat, Infaq, dan Sedekah adalah perintah dari Allah. 1.6.2 Menerima bahwa pelaksanaan Zakat, Infaq, dan Sedekah adalah suri tauladan Rasulullah.
2.9 Melaksanakan Zakat, Infaq, dan Sedekah ketentuan syari'at Islam.	2.6.1 Melaksanakan zakat, infaq, dan sedekah. 2.6.2 Membiasakan perilaku taat sebagai hikmah dari ketentuan Zakat, Infaq, dan Sedekah. 2.6.3 Menampilkan perilaku peduli sebagai hikmah dari pelaksanaan Zakat, Infaq, dan Sedekah.
3.6 Menganalisis ketentuan Zakat, Infaq, dan Sedekah	3.6.1 Menganalisis pengertian zakat, infaq, dan sedekah. 3.6.2 Menafsirkan dalil Naqli zakat, infaq, dan sedekah 3.6.3 Mengidentifikasi hukum zakat, infaq, dan sedekah. 3.6.4 Memerinci orang yang berhak menerima zakat, infaq, dan sedekah

<p>4.6 Mempraktikkan ketentuan Zakat, Infaq, dan Sedekah.</p>	<p>4.6.1 Menerapkan cara Zakat, Infaq, dan Sedekah sesuai ketentuan syariat Islam.</p> <p>4.6.2 Melaksanakan Zakat, Infaq, dan Sedekah di sekolah atau di rumah.</p>
---------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menerima bahwa Zakat, Infaq, dan Sedekah adalah perintah dari Allah.
2. Menerima bahwa pelaksanaan Zakat, Infaq, dan Sedekah adalah suri tauladan Rasulullah.
3. Melaksanakan zakat, infaq, dan sedekah.
4. Membiasakan perilaku taat sebagai hikmah dari ketentuan Zakat, Infaq, dan Sedekah.
5. Menampilkan perilaku peduli sebagai hikmah dari pelaksanaan zakat.
6. Menganalisis pengertian zakat, infaq, dan sedekah.
7. Menafsirkan dalil Naqli zakat, infaq, dan sedekah
8. Mengidentifikasi hukum zakat, infaq, dan sedekah.
9. Memerinci orang yang berhak menerima zakat, infaq, dan sedekah
10. Menerapkan cara Zakat, Infaq, dan Sedekah sesuai ketentuan syariat Islam.
11. Melaksanakan Zakat, Infaq, dan Sedekah di sekolah atau di rumah

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Zakat, Infaq, dan Sedekah.
2. Dalil Naqli Zakat, Infaq, dan Sedekah.
3. Hukum Zakat, Infaq, dan Sedekah.
4. Orang yang berhak menerima Zakat, Infaq, dan Sedekah.
5. Hikmah Zakat, Infaq, dan Sedekah.

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

F. Kegiatan Pembelajaran

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan (10 menit)	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Zakat, Infaq, dan Sedekah.</i> 4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan	KEGIATAN LITERASI

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan (10 menit)	
Inti (60 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyajikan materi yang dibutuhkan siswa dengan menggunakan metode ceramah sedangkan siswa mengamati. <i>Zakat, Infaq, dan Sedekah.</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi <i>Zakat, Infaq, dan Sedekah.</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari jawaban terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru.
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencatat materi yang diperoleh dari guru terkait <i>Zakat, Infaq, dan Sedekah.</i>
CREATIVITY (KREATIVITAS)	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Zakat, Infaq, dan Sedekah.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. 	
Penutup (10 menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran 	

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (10 menit)

yang baru dilakukan.

2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

G. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

❖ Media/Alat	:	<i>Worksheet</i> atau lembar kerja (siswa), dan Lembar penilaian.
❖ Bahan	:	Whiteboard, spidol.
❖ Sumber Belajar	:	Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI, Kemendikbud, Tahun 2019

Brebes, April 2023

Peneliti
Mahasiswa UIN Walisongo
Semarang



Esti Sukanti Nur Aisyah
NIM. 1903016095

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam dan
Budi Pekerti



Akhmad Fatikhi, S.Pd.

NIP. 19750915 20409 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Sekolah : SD Negeri Bangsri 01
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : VI / II
Materi : Zakat, Infaq, dan Sedekah
Alokasi Waktu : 2 × 40 Menit
Tanggal Pelaksanaan :

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.6 Meyakini bahwa Zakat, Infaq, dan Sedekah merupakan perintah agama.	1.6.1 Menerima bahwa Zakat, Infaq, dan Sedekah adalah perintah dari Allah. 1.6.2 Menerima bahwa pelaksanaan Zakat, Infaq, dan Sedekah adalah suri tauladan Rasulullah.
2.9 Melaksanakan Zakat, Infaq, dan Sedekah ketentuan syari'at Islam.	2.6.1 Melaksanakan zakat, infaq, dan sedekah. 2.6.2 Membiasakan perilaku taat sebagai hikmah dari ketentuan Zakat, Infaq, dan Sedekah. 2.6.3 Menampilkan perilaku peduli sebagai hikmah dari pelaksanaan Zakat, Infaq, dan Sedekah.
3.6 Menganalisis ketentuan Zakat, Infaq, dan Sedekah	3.6.1 Menganalisis pengertian zakat, infaq, dan sedekah. 3.6.2 Menafsirkan dalil Naqli zakat, infaq, dan sedekah 3.6.3 Mengidentifikasi hukum zakat, infaq, dan sedekah. 3.6.4 Memerinci orang yang berhak menerima zakat, infaq, dan sedekah
4.6 mempraktikkan ketentuan Zakat,	4.6.1 Menerapkan cara Zakat, Infaq, dan Sedekah sesuai ketentuan syariat

Infaq, dan Sedekah.	Islam. 4.6.2 Melaksanakan Zakat, Infaq, dan Sedekah di sekolah atau di rumah.
---------------------	----------------------------------------------------------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menerima bahwa Zakat, Infaq, dan Sedekah adalah perintah dari Allah.
2. Menerima bahwa pelaksanaan Zakat, Infaq, dan Sedekah adalah suri tauladan Rasulullah.
3. Melaksanakan zakat, infaq, dan sedekah.
4. Membiasakan perilaku taat sebagai hikmah dari ketentuan Zakat, Infaq, dan Sedekah.
5. Menampilkan perilaku peduli sebagai hikmah dari pelaksanaan zakat.
6. Menganalisis pengertian zakat, infaq, dan sedekah.
7. Menafsirkan dalil Naqli zakat, infaq, dan sedekah
8. Mengidentifikasi hukum zakat, infaq, dan sedekah.
9. Memerinci orang yang berhak menerima zakat, infaq, dan sedekah
10. Menerapkan cara Zakat, Infaq, dan Sedekah sesuai ketentuan syariat Islam.
11. Melaksanakan Zakat, Infaq, dan Sedekah di sekolah atau di rumah.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Zakat, Infaq, dan Sedekah.

2. Dalil Naqli Zakat, Infaq, dan Sedekah.
3. Hukum Zakat, Infaq, dan Sedekah.
4. Orang yang berhak menerima Zakat, Infaq, dan Sedekah.
5. Hikmah Zakat, Infaq, dan Sedekah.

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : *Problem Based Learning*

F. Kegiatan Pembelajaran

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan (10 menit)	
1.	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
2.	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3.	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Zakat, Infaq, dan Sedekah.</i>
4.	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan	KEGIATAN LITERASI

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan (10 menit)	
Inti (60 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Zakat, Infaq, dan Sedekah</i>.
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi melalui tayangan video tersebut. • Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Zakat, Infaq, dan Sedekah</i>.
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Zakat, Infaq, dan Sedekah</i>.
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan. 	
CREATIVITY (KREATIVITAS)	

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan (10 menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Zakat, Infaq, dan Sedekah. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Penutup (10 menit)	
<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 	

G. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

❖ Media/Alat	:	<i>LCD Proyektor, Worksheet</i> atau lembar kerja (siswa), dan Lembar penilaian.
❖ Bahan	:	Whiteboard, spidol.
❖ Sumber Belajar	:	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI, Kemendikbud, Tahun 2019 Video Pembelajaran

Brebes, April 2023

Peneliti
Mahasiswa UIN Walisongo
Semarang



Esti Sukanti Nur Aisyah
NIM: 1903016095

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam dan
Budi Pekerti



Akhmad Fatikhi, S.Pd.
NIP: 19750915 20409 1 001

Lampiran IV : Data Responden

DATA RESPONDEN KELAS KONTROL

NO	KODE SISWA	NAMA
1	S-01	ABDULLAH FAQIH
2	S-02	AFIKA KHAERUNNISA
3	S-03	AHMAD IBNU ABBAS
4	S-04	ATIK ATIKOH
5	S-05	BALQIS ZIYADATUL
6	S-06	BUNGA EVALYA ARYANTO
7	S-07	DANDI PANCA SAPUTRA
8	S-08	RAIHAN
9	S-09	FACHRI DWI RAMADHAN
10	S-10	FIQIH NUREZQI PRASETYO
11	S-11	AYU IRDIANINGSIH
12	S-12	IFAN ANANDA FAKIH
13	S-13	KHAQQI KHABBABA ADAM
14	S-14	M. SYAFIQ NURUL AZMI
15	S-15	MEISYALANI KARISNA
16	S-16	MIKO ARSHAVIN
17	S-17	MUHAMAD RAFA ARDIANSYAH
18	S-18	OKI BAKHTIAR HAMZAH
19	S-19	RAFLI ALFADILAH AJI
20	S-20	RANGGA ARIANSYAH
21	S-21	RASYA AL GHIFFARI
22	S-22	SIZKA DWI JAYANTI
23	S-23	SURYA SAPUTRA

DATA RESPONDEN KELAS EKSPERIMEN

NO	KODE SISWA	NAMA
1	S-01	AFTA NAELA OKTAFIYANIA
2	S-02	AHMAD WILDAN ASSIDIQI
3	S-03	AKHMAD IQBAL DWI MAULANA
4	S-04	ANATASYA MEILANI
5	S-05	ANGGITA TRI APRILIANY
6	S-06	GEISHA RAHMA AZZAHRA
7	S-07	CANDRA DWI OKTAVIANI
8	S-08	DHINI FAJRIYANI MAULIDIA
9	S-09	DINDA LUTFIYANI
10	S-10	FAHIM AKALIL AHZA
11	S-11	FINA RAKHMAWATI
12	S-12	FITA RAKHMAWATI
13	S-13	KHAERUL HUDA
14	S-14	M. FAOZAN ABDILLAH
15	S-15	M. NAUVAN ADITYA
16	S-16	MUKHAMAD FAZA NAZILUHAQ ZAIN
17	S-17	MUKHAMMAD LUTHFI
18	S-18	NADA PUTRI RAMADHANI
19	S-19	ELSA KANIA PRATAMA
20	S-20	RENITA MEIDILA PUTRI
21	S-21	SALLSA NUR BARKAH
22	S-22	SATRIA PERMANA
23	S-23	TEUKU IRGI AKHMAD FAKHREZY

Stichting Persoonlijke Stichting	45	20	24	28	34	40	47	54	62	70	79	88	98	108	118	129	140	151	163	175	187	199	211	223	235	247	259	271	283	295	307	319	331	343	355	367	379	391	403	415	427	439	451	463	475	487	500	512	524	536	548	560	572	584	596	608	620	632	644	656	668	680	692	704	716	728	740	752	764	776	788	800	812	824	836	848	860	872	884	896	908	920	932	944	956	968	980	992	1004	1016	1028	1040	1052	1064	1076	1088	1100	1112	1124	1136	1148	1160	1172	1184	1196	1208	1220	1232	1244	1256	1268	1280	1292	1304	1316	1328	1340	1352	1364	1376	1388	1400	1412	1424	1436	1448	1460	1472	1484	1496	1508	1520	1532	1544	1556	1568	1580	1592	1604	1616	1628	1640	1652	1664	1676	1688	1700	1712	1724	1736	1748	1760	1772	1784	1796	1808	1820	1832	1844	1856	1868	1880	1892	1904	1916	1928	1940	1952	1964	1976	1988	2000	2012	2024	2036	2048	2060	2072	2084	2096	2108	2120	2132	2144	2156	2168	2180	2192	2204	2216	2228	2240	2252	2264	2276	2288	2300	2312	2324	2336	2348	2360	2372	2384	2396	2408	2420	2432	2444	2456	2468	2480	2492	2504	2516	2528	2540	2552	2564	2576	2588	2600	2612	2624	2636	2648	2660	2672	2684	2696	2708	2720	2732	2744	2756	2768	2780	2792	2804	2816	2828	2840	2852	2864	2876	2888	2900	2912	2924	2936	2948	2960	2972	2984	2996	3008	3020	3032	3044	3056	3068	3080	3092	3104	3116	3128	3140	3152	3164	3176	3188	3200	3212	3224	3236	3248	3260	3272	3284	3296	3308	3320	3332	3344	3356	3368	3380	3392	3404	3416	3428	3440	3452	3464	3476	3488	3500	3512	3524	3536	3548	3560	3572	3584	3596	3608	3620	3632	3644	3656	3668	3680	3692	3704	3716	3728	3740	3752	3764	3776	3788	3800	3812	3824	3836	3848	3860	3872	3884	3896	3908	3920	3932	3944	3956	3968	3980	3992	4004	4016	4028	4040	4052	4064	4076	4088	4100	4112	4124	4136	4148	4160	4172	4184	4196	4208	4220	4232	4244	4256	4268	4280	4292	4304	4316	4328	4340	4352	4364	4376	4388	4400	4412	4424	4436	4448	4460	4472	4484	4496	4508	4520	4532	4544	4556	4568	4580	4592	4604	4616	4628	4640	4652	4664	4676	4688	4700	4712	4724	4736	4748	4760	4772	4784	4796	4808	4820	4832	4844	4856	4868	4880	4892	4904	4916	4928	4940	4952	4964	4976	4988	5000	5012	5024	5036	5048	5060	5072	5084	5096	5108	5120	5132	5144	5156	5168	5180	5192	5204	5216	5228	5240	5252	5264	5276	5288	5300	5312	5324	5336	5348	5360	5372	5384	5396	5408	5420	5432	5444	5456	5468	5480	5492	5504	5516	5528	5540	5552	5564	5576	5588	5600	5612	5624	5636	5648	5660	5672	5684	5696	5708	5720	5732	5744	5756	5768	5780	5792	5804	5816	5828	5840	5852	5864	5876	5888	5900	5912	5924	5936	5948	5960	5972	5984	5996	6008	6020	6032	6044	6056	6068	6080	6092	6104	6116	6128	6140	6152	6164	6176	6188	6200	6212	6224	6236	6248	6260	6272	6284	6296	6308	6320	6332	6344	6356	6368	6380	6392	6404	6416	6428	6440	6452	6464	6476	6488	6500	6512	6524	6536	6548	6560	6572	6584	6596	6608	6620	6632	6644	6656	6668	6680	6692	6704	6716	6728	6740	6752	6764	6776	6788	6800	6812	6824	6836	6848	6860	6872	6884	6896	6908	6920	6932	6944	6956	6968	6980	6992	7004	7016	7028	7040	7052	7064	7076	7088	7100	7112	7124	7136	7148	7160	7172	7184	7196	7208	7220	7232	7244	7256	7268	7280	7292	7304	7316	7328	7340	7352	7364	7376	7388	7400	7412	7424	7436	7448	7460	7472	7484	7496	7508	7520	7532	7544	7556	7568	7580	7592	7604	7616	7628	7640	7652	7664	7676	7688	7700	7712	7724	7736	7748	7760	7772	7784	7796	7808	7820	7832	7844	7856	7868	7880	7892	7904	7916	7928	7940	7952	7964	7976	7988	8000	8012	8024	8036	8048	8060	8072	8084	8096	8108	8120	8132	8144	8156	8168	8180	8192	8204	8216	8228	8240	8252	8264	8276	8288	8300	8312	8324	8336	8348	8360	8372	8384	8396	8408	8420	8432	8444	8456	8468	8480	8492	8504	8516	8528	8540	8552	8564	8576	8588	8600	8612	8624	8636	8648	8660	8672	8684	8696	8708	8720	8732	8744	8756	8768	8780	8792	8804	8816	8828	8840	8852	8864	8876	8888	8900	8912	8924	8936	8948	8960	8972	8984	8996	9008	9020	9032	9044	9056	9068	9080	9092	9104	9116	9128	9140	9152	9164	9176	9188	9200	9212	9224	9236	9248	9260	9272	9284	9296	9308	9320	9332	9344	9356	9368	9380	9392	9404	9416	9428	9440	9452	9464	9476	9488	9500	9512	9524	9536	9548	9560	9572	9584	9596	9608	9620	9632	9644	9656	9668	9680	9692	9704	9716	9728	9740	9752	9764	9776	9788	9800	9812	9824	9836	9848	9860	9872	9884	9896	9908	9920	9932	9944	9956	9968	9980	9992	10004	10016	10028	10040	10052	10064	10076	10088	10100	10112	10124	10136	10148	10160	10172	10184	10196	10208	10220	10232	10244	10256	10268	10280	10292	10304	10316	10328	10340	10352	10364	10376	10388	10400	10412	10424	10436	10448	10460	10472	10484	10496	10508	10520	10532	10544	10556	10568	10580	10592	10604	10616	10628	10640	10652	10664	10676	10688	10700	10712	10724	10736	10748	10760	10772	10784	10796	10808	10820	10832	10844	10856	10868	10880	10892	10904	10916	10928	10940	10952	10964	10976	10988	11000	11012	11024	11036	11048	11060	11072	11084	11096	11108	11120	11132	11144	11156	11168	11180	11192	11204	11216	11228	11240	11252	11264	11276	11288	11300	11312	11324	11336	11348	11360	11372	11384	11396	11408	11420	11432	11444	11456	11468	11480	11492	11504	11516	11528	11540	11552	11564	11576	11588	11600	11612	11624	11636	11648	11660	11672	11684	11696	11708	11720	11732	11744	11756	11768	11780	11792	11804	11816	11828	11840	11852	11864	11876	11888	11900	11912	11924	11936	11948	11960	11972	11984	11996	12008	12020	12032	12044	12056	12068	12080	12092	12104	12116	12128	12140	12152	12164	12176	12188	12200	12212	12224	12236	12248	12260	12272	12284	12296	12308	12320	12332	12344	12356	12368	12380	12392	12404	12416	12428	12440	12452	12464	12476	12488	12500	12512	12524	12536	12548	12560	12572	12584	12596	12608	12620	12632	12644	12656	12668	12680	12692	12704	12716	12728	12740	12752	12764	12776	12788	12800	12812	12824	12836	12848	12860	12872	12884	12896	12908	12920	12932	12944	12956	12968	12980	12992	13004	13016	13028	13040	13052	13064	13076	13088	13100	13112	13124	13136	13148	13160	13172	13184	13196	13208	13220	13232	13244	13256	13268	13280	13292	13304	13316	13328	13340	13352	13364	13376	13388	13400	13412	13424	13436	13448	13460	13472	13484	13496	13508	13520	13532	13544	13556	13568	13580	13592	13604	13616	13628	13640	13652	13664	13676	13688	13700	13712	13724	13736	13748	13760	13772	13784	13796	13808	13820	13832	13844	13856	13868	13880	13892	13904	13916	13928	13940	13952	13964	13976	13988	14000	14012	14024	14036	14048	14060	14072	14084	14096	14108	14120	14132	14144	14156	14168	14180	14192	14204	14216	14228	14240	14252	14264	14276	14288	14300	14312	14324	14336	14348	14360	14372	14384	14396	14408
-------------------------------------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Lampiran VI : Dokumentasi

DOKUMENTASI



Kondisi Lingkungan Sekolah



Pelaksanaan Pretest-Postest



Suasana Pembelajaran PAI



Foto Bersama Peserta Didik Kelas VI

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Esti Sukanti Nur Aisyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Brebes, 22 Maret 2001
3. Alamat Rumah : Jl. Merdeka Utara No 35, RT 04 RW 01,
Desa Tengki, Kec. Brebes, Kab. Brebes
HP : 085713439582
E-mail : estisukanthi22301@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Tengki 01
 - b. MTs Negeri 02 Brebes
 - c. SMA Negeri 01 Brebes